

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu elemen penting yang dapat menjadi dasar untuk kemajuan pembangunan suatu bangsa adalah sektor kesehatan. Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJMN) Tahun 2005-2025, pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat terwujud. Dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI Tahun 2010-2014 yang ditujukan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat serta mencapai tujuan MDG's (*Millenium Development Goals*) yang merupakan elemen penting bagi pemerintah terutama dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mencapai target tersebut karena target penurunan angka kematian ibu dan anak telah menjadi prioritas pembangunan nasional.

Adapun visi pembangunan kesehatan provinsi Gorontalo dalam Renstra 2012-2017 yakni “mewujudkan Gorontalo sehat, mandiri dan berkeadilan”. Sehat mengandung arti terwujudnya masyarakat mandiri untuk hidup sehat, memperoleh akses atau sumber daya kesehatan, dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Untuk fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Gorontalo yaitu sebanyak 9 Rumah Sakit Pemerintah dan 3 Rumah Sakit Swasta, dan Rumah Sakit Ibu dan Anak terdapat 1 Rumah Sakit yakni RSIA Sitti Khadijah.

Gorontalo sendiri mempunyai presentase pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang masih rendah serta fasilitas kesehatan yang belum memadai, baik Rumah Sakit pemerintah maupun swasta fasilitas kesehatan yang ada belum memperhatikan keamanan dan kenyamanan pengguna terutama pada bagian persalinan terbukti dengan banyaknya masyarakat yang lebih memilih untuk melahirkan di klinik, kemudian untuk fasilitas kesehatan dibagian anak-anak masih kurang memperhatikan lingkungan yang menyesuaikan dengan karakter anak pada umumnya dilihat dari banyaknya masyarakat yang lebih memilih berobat ke Dokter parktek anak, dan untuk wanita penderita penyakit dalam ketika di rumah sakit terpaksa disatukan dengan pasien umum lainnya sehingga menyebabkan kurang nyaman bagi pasien tersebut.

Ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan berupa rumah sakit masih tergolong umum tanpa ada suatu pengklasifikasian secara khusus. Padahal jika ditinjau lebih lanjut, setiap orang sakit memiliki suatu kebutuhan yang berbeda terutama dari segi usia dan jenis penyakit yang diderita. Hal ini sangat berpengaruh pada tingkat kesembuhan.

Untuk itu Rumah Sakit Ibu dan Anak ini dihadirkan dengan menggunakan tema Arsitektur Behaviour dengan melakukan pendekatan terhadap perilaku manusia untuk mendapatkan desain yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengguna maupun pengunjung rumah sakit ini. Dengan adanya Rumah Sakit Ibu dan Anak ini dapat menjadi suatu langkah baik bagi masyarakat Gorontalo karena tersedianya fasilitas kesehatan yang secara khusus menangani kesehatan ibu dan anak yang sesuai dengan pola karakteristik mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan tema Arsitektur Behaviour?
2. Bagaimana menyediakan sistem utilitas yang baik pada Rumah Sakit?
3. Bagaimana menyediakan kebutuhan ruang yang sesuai dengan perilaku Ibu dan Anak di Rumah Sakit?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

a. Tujuan

Mendesain bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak yang memiliki karakteristik khusus yang dapat menciptakan suasana aman dan nyaman bagi Ibu dan Anak dalam mempercepat proses penyembuhan di Rumah Sakit serta menyediakan sistem utilitas yang baik demi untuk kenyamanan pengguna.

b. Sasaran Pembahasan

Sasaran objek Rumah Sakit Ibu dan Anak yang dikhususkan untuk ibu dan anak yang membutuhkan layanan kesehatan dengan fasilitas yang lengkap.

D. Lingkup Pembahasan

Untuk memberi arah serta mencegah luasan pembahasan, maka ditetapkan suatu batasan-batasan pembahasan sebagai berikut :

- ✓ Rumah sakit ini hanya melayani pasien ibu-ibu, ibu hamil, bayi baru lahir dan anak-anak usia 0 - 12 tahun.

- ✓ Perancangan ditekankan pada ilmu arsitektur seperti, bentuk dan dimensi sebagai elemen desain yang meliputi fasade bangunan, tata ruang dalam dan luar, pola sirkulasi, utilitas.
- ✓ Penerapan tema Arsitektur Behaviour pada desain dikhususkan kepada pola sirkulasi dan ruang dalam (interior).

E. Metode dan Sistematika Penulisan

1. Metode Perancangan

Metode perancangan ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- ✓ Identifikasi objek dengan mengumpulkan data-data secara sistematis sehubungan dengan perancangan Rumas Sakit Ibu dan Anak, baik data yang didapatkan dari literatur maupun hasil wawancara, dengan melakukan studi kasus dan survey melalui dinas terkait
- ✓ Menganalisa data untuk menghasilkan output berupa konsep-konsep perancangan
- ✓ Transformasi desain berupa gambar rancangan

2. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Pembahasan, Lingkup Pembahasan, Metode dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri aspek non fisik berupa; pengertian, fungsi, tujuan dan status proyek. Membahas dan menguraikan program kegiatan dan rencana dari perorangan, badan swasta

atau pemerintah yang akan menggunakan/memakai/pemilik gedungnya. Dalam hal ini diuraikan struktur organisasi tergantung dari masing-masing proyek, identifikasi dan sifat kegiatan. Sedangkan tinjauan khusus berisi tinjauan/teori-teori arsitektural yang paling substansial yang digunakan sebagai landasan/acuan dalam program perancangan. Isi/rincian subbab di bab ini akan bervariasi sesuai dengan judul proyek Tugas Akhir yang secara garis besar memuat hal-hal yang disebutkan di atas.

Bab III Karakteristik/Gambaran Umum Lokasi

Bagian ini memuat karakteristik/gambaran umum lokasi penelitian seperti kondisi geografi, topografi, klimatologi, hidrologi, aspek sosial budaya masyarakat dan lain-lain. Diharapkan data yang diperoleh dapat dijadikan acuan dalam penentuan bentuk dan sistem struktur yang tentunya didasarkan atas teori-teori yang relevan seperti telah diungkapkan pada bab sebelumnya sehingga rancangan yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan kebutuhan pengguna dan sesuai dengan karakteristik daerah.

Bab IV Kesimpulan

Bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi asumsi/anggapan dasar serta langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan pemecahan masalah objek rancangan.

Bab V Konsep Dasar Perencanaan

Bab ini berisi pendekatan konsep dasar perencanaan dimaksudkan sebagai langkah untuk transformasi ke arah ungkapan fisik perencanaan sebagai upaya untuk memecahkan masalah bagi tuntutan perwujudan fisiknya, baik secara

kualitatif maupun secara kuantitatif. Pendekatan konsep ini dibedakan atas Konsep Dasar Perencanaan Makro sebagai langkah penyelesaian terhadap lokasi/site, kaitannya dengan orientasi bangunan dengan bangunan lainnya dalam hal ini termasuk tata massa dan tata ruang luarnya, Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan Mikro sebagai langkah penyelesaian dalam penyusunan program ruang berupa; kebutuhan ruang, pola organisasi/hubungan ruang, besaran ruang, bentuk dan penampilan, penentuan sistem stuktur dan material yang digunakan.